

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (IUD)

Jasni*, Yasrida Nadeak, Rasmi Manullang
STIKes Mitra Husada Medan

* Corresponding Author: linggajasni4@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

IUD, Kontrasepsi, Pengetahuan

Keywords:

Contraception, IUD, Knowledge

ABSTRAK

Tingginya angka kelahiran di Indonesia menjadi tantangan bagi keberhasilan program Keluarga Berencana (KB). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) di Desa Sepadan, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam. Menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross-sectional, penelitian ini melibatkan 42 akseptor KB sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ($p = 0,037$), dukungan suami ($p = 0,031$), dan peran petugas kesehatan ($p = 0,020$) dengan penggunaan IUD. Responden dengan pengetahuan baik cenderung lebih memilih IUD dibandingkan yang kurang pengetahuan. Dukungan suami yang positif meningkatkan kenyamanan istri dalam menggunakan IUD, sementara peran petugas kesehatan melalui konseling efektif turut mendorong keputusan penggunaan IUD. Penelitian ini menekankan pentingnya edukasi kepada pasangan usia subur mengenai manfaat IUD, peran suami dalam mendukung keputusan istri, dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain seperti faktor ekonomi, akses layanan kesehatan, dan norma budaya, serta pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam tentang persepsi masyarakat terhadap IUD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pemanfaatan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang di Indonesia.

ABSTRACT

The high birth rate in Indonesia is a challenge for the success of the Family Planning program. This study aims to analyze factors related to the use of intrauterine contraceptive devices (IUDs) in Sepadan Village, Rundeng District, Subulussalam City. Using an analytical survey design with a cross-sectional approach, this study involved 42 family planning acceptors as respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Chi-Square test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed a significant relationship between the level of knowledge ($p = 0.037$), husband's support ($p = 0.031$), and the role of health workers ($p = 0.020$) with IUD use. Respondents with good knowledge tended to prefer IUDs compared to those with less knowledge. Positive husband support increased the wife's comfort in using the IUD, while the role of health workers through effective counseling also encouraged the decision to use the IUD. This study emphasizes the importance of educating fertile couples about the benefits of the IUD, the role of the husband in supporting the wife's decision, and improving the quality of health services. It is recommended to conduct further research by adding other variables such as economic factors, access to health services, and cultural norms, as well as a qualitative approach to dig deeper into the public's

perception of IUDs. This research is expected to contribute to increasing the use of IUDs as a long-term contraceptive method in Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Tingginya angka kelahiran di Indonesia menggelisahkan banyak pihak. Sejak 2004, program Keluarga Berencana (KB) dinilai berjalan lambat, hingga angka kelahiran mencapai 4,5 juta per tahun (Nadeak, 2023). Program KB sebagai salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang kependudukan, memiliki implikasi yang tinggi terhadap banyak pasangan usia subur (PUS) yang belum menjadi peserta KB. Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan PUS tidak menjadi peserta KB adalah pelayanan KB yang masih kurang berkualitas, penyampaian konseling maupun KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) belum dilaksanakan dengan baik (Dailami et al, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 pengguna kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika (Rahayu et al., 2023). Secara Global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2015. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan pengguna metode kontrasepsi modern telah meningkat antara tahun 2008-2015. Di Afrika dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia tetap stabil di 66,7% (Oktavianah et al., 2023).

Dari data yang diperoleh dari Data Dan Informasi Kesehatan dan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jumlah peserta KB aktif di Indonesia secara nasional pada tahun 2017 sebanyak 37.338.265 orang. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah non-MKJP sebanyak 27.919.105 orang (74%), sedangkan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebanyak 9.419.160 orang (25,99%) yaitu Implant sebanyak 1.650.227 orang (6,99%), IUD sebanyak 1.688.681 orang (7,15%), MOW sebanyak 655.762 orang (2,78%), dan MOP 124.262 orang (0,53%). Data di atas dapat dilihat bahwa pengguna metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) masih rendah yaitu sebanyak 9.419.160 orang (25,99%) (Safitriana et al., 2022).

Rendahnya jumlah peminat Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan PUS mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, sehingga masyarakat enggan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Mereka lebih memilih menggunakan pil atau suntik KB karena dianggap lebih praktis (Windarti, 2015).

Berdasarkan data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017 prevalensi pemakaian kontrasepsi di Indonesia 63,6% dan yang tidak memakai kontrasepsi 36,4%. Alat kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik 29%, pil 12,1%, IUD 4,7%, Metode Operasi Wanita (MOW) 3,8%, kondom 2,5%, dan Metode Operasi Pria (MOP) 0,2%. Selebihnya pemakaian cara tradisional 6,4% yang terdiri dari pantang berkala 1,9%, senggama terputus 4,2% dan lainnya 0,3%.

Salah satu penyebab kegagalan tersebut adalah kurangnya pengetahuan akseptor AKDR tentang pemakaian KB AKDR yang telah dipakainya. Kurangnya/terbatasnya pengetahuan ibu tentang AKDR dapat disebabkan karena kurangnya informasi atau penyuluhan oleh petugas kesehatan, minat ibu untuk bertanya tentang masalah/keadaan yang berkaitan dengan AKDR pada tenaga kesehatan dan kesibukan dalam mengurus keluarga (Anggraini, 2018).

Rendahnya minat PUS terhadap pemakaian kontrasepsi AKDR di Sumatera Utara sebesar 10,11% tentunya tidak lepas dari rendahnya dukungan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Sehingga sangat perlu pemahaman yang baik tentang kontrasepsi AKDR bagi pasangan usia subur. Dukungan suami merupakan salah satu variabel sosial budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi kaum wanita sebagai istri secara khusus dan didalam keluarga secara umum. Dan dikarenakan ketidaktahuan akseptor tentang kelebihan metode kontrasepsi IUD disebabkan informasi yang disampaikan petugas pelayanan KB kurang lengkap (Novita et al., 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi antara lain pengetahuan, informasi oleh petugas lapangan KB, dukungan suami. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu tingginya tingkat pengetahuan tingkat pendidikan seseorang juga akan mendukung mempercepat penerimaan informasi KB pada pasangan usia subur (Arbaiyah, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim (IUD).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan survei Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sepadan Kecamatan Rundeng Kota Sabulussalam. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan pada bulan April sampai

dengan Juni Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Akseptor KB di Desa Sepadan Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam sebanyak 42 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur ibu

Umur Ibu	n	%
19-27 tahun	9	21,4
28-35 tahun	28	66,7
36-43 tahun	5	11,9

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 42 responden mayoritas berada dalam rentang usia 28-35 tahun sebanyak 28 orang (66,7 %) dan minoritas responden rentang usia 36-43 tahun sebanyak 5 orang (11,9 %).

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan paritas

Variabel	Penggunaan KB IUD				P-Value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
Baik	5	11,9	4	9,52	0,037
Cukup	5	11,9	9	21,4	
Kurang	2	4,7	17	40,4	
Dukungan Suami					
Baik	1	2,4	14	33,3	0,031
Cukup	11	26,2	16	38,1	
Peran Petugas Kesehatan					
Baik	9	21,4	10	23,8	0,020
Kurang	3	7,2	20	47,6	

Berdasarkan **Tabel 2** menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan peran petugas kesehatan dengan penggunaan KB IUD di Desa Sepadan, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam Tahun 2023. Responden dengan tingkat pengetahuan baik cenderung lebih tinggi menggunakan KB IUD dibandingkan yang berpengetahuan kurang, dengan hasil uji Chi Square menunjukkan nilai signifikansi ($p = 0,037 < 0,05$). Dukungan suami juga terbukti berpengaruh, di mana suami yang memberikan dukungan cukup atau baik meningkatkan penggunaan KB IUD secara signifikan ($p = 0,031 < 0,05$). Selain itu, peran petugas kesehatan melalui konseling yang baik juga menjadi faktor penting, dengan hasil uji menunjukkan hubungan signifikan antara peran petugas kesehatan dan penggunaan KB IUD ($p = 0,020 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan, dukungan suami, dan

konseling petugas kesehatan dapat berkontribusi pada peningkatan penggunaan KB IUD di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakukan di Desa Sepadan, setelah dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan $\alpha = (0,05)$, bahwa signifikan probabilitas pengetahuan ibu tentang penggunaan KB IUD diperoleh nilai Sig p $(0,037) < \text{nilai sig } \alpha (0,05)$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Desa Sepadan Kecamatan Rundeng Kota Sublussalam Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakukan di Desa Sepadan, setelah dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan $\alpha = (0,05)$, bahwa signifikan probabilitas dukungan suami tentang penggunaan KB IUD diperoleh nilai Sig p $(0,031) < \text{nilai sig } \alpha (0,05)$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Desa Sepadan Kecamatan Rundeng Kota Sublussalam Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakukan di Desa Sepadan Kecamatan Rundeng, setelah dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan $\alpha = (0,05)$, bahwa signifikan probabilitas dukungan suami tentang penggunaan KB IUD diperoleh nilai Sig p $(0,020) < \text{nilai sig } \alpha (0,05)$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara peran petugas kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Desa Sepadan Kecamatan Rundeng Kota Sublussalam Tahun 2023.

Penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang efektif dan aman. Namun, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi dan penggunaan IUD di kalangan wanita. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan peran petugas kesehatan memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan IUD (Syari'ah & Hamidah, 2024).

Tingkat pengetahuan tentang IUD sangat mempengaruhi keputusan wanita untuk menggunakan metode kontrasepsi ini. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan tentang IUD dapat mengakibatkan rendahnya minat dan penggunaan IUD. Edukasi yang memadai dari petugas kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap IUD sebagai metode kontrasepsi yang aman dan efektif (Entoh et al., 2021).

Dukungan dari suami juga merupakan faktor penting dalam penggunaan IUD. Studi menunjukkan bahwa dukungan suami berhubungan erat dengan keputusan wanita untuk menggunakan IUD, terutama dalam konteks pasca-persalinan. Dukungan

emosional dan persetujuan dari pasangan dapat mempengaruhi kenyamanan dan keyakinan wanita dalam memilih IUD sebagai metode kontrasepsi (Ruhayati et al., 2024).

Petugas kesehatan memainkan peran kunci dalam memberikan informasi dan dukungan kepada wanita yang mempertimbangkan penggunaan IUD. Informasi yang akurat dan konseling yang efektif dari petugas kesehatan dapat mengatasi kekhawatiran dan mitos yang mungkin dimiliki oleh wanita tentang IUD. Pelatihan dan edukasi yang berkelanjutan bagi petugas kesehatan dapat meningkatkan kualitas layanan dan penerimaan IUD di masyarakat (Ekaati et al., 2023).

Faktor psikologis seperti kecemasan dan trauma masa lalu terkait dengan pemasangan IUD juga dapat mempengaruhi keputusan wanita untuk menggunakan IUD. Penelitian menunjukkan bahwa kecemasan selama pemasangan dan pengalaman negatif sebelumnya dapat menghambat penggunaan IUD. Oleh karena itu, pendekatan yang sensitif dan dukungan psikologis dari petugas kesehatan sangat penting (Suryani et al., 2021).

IUD dikenal sebagai metode kontrasepsi yang sangat efektif dan aman. Studi menunjukkan bahwa IUD memiliki tingkat kegagalan yang sangat rendah dan dapat digunakan sebagai kontrasepsi darurat maupun reguler. Keamanan IUD juga telah dibuktikan dalam berbagai penelitian, meskipun ada risiko kecil terkait dengan pengeluaran dan perforasi, terutama pada wanita muda (Suparman, 2021).

Pengaruh sosial dan budaya juga dapat mempengaruhi keputusan wanita untuk menggunakan IUD. Persepsi masyarakat dan norma budaya tentang kontrasepsi dapat mempengaruhi sikap dan penerimaan terhadap IUD. Oleh karena itu, kampanye edukasi yang mempertimbangkan konteks sosial dan budaya sangat penting untuk meningkatkan penerimaan IUD (Kadir & Sembiring, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan peran petugas kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) di Desa Sepadan, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam Tahun 2023. Tingkat pengetahuan yang baik meningkatkan kemungkinan penggunaan IUD secara signifikan, sementara dukungan suami terbukti menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan oleh istri terkait kontrasepsi. Peran petugas kesehatan melalui konseling yang baik juga berkontribusi besar dalam mendorong penggunaan IUD dengan memberikan informasi yang akurat. Penelitian lanjutan disarankan untuk menambahkan

variabel lain yang dapat memengaruhi penggunaan IUD, seperti faktor ekonomi, akses terhadap layanan kesehatan, dan pengaruh norma budaya atau agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. P. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Vasektomi dengan Kemampuan Negosiasi Istri dalam Pengambilan Keputusan Penggunaan Vasektomi di Kota Bandar Lampung.
- Arbaiyah, I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 86-94.
- Dailami, D., Atikah, W. N., & Rahmayanti, S. (2021). Strategi Komunikasi Penyuluh Lapangan dalam Memasyarakatkan Penggunaan Kontrasepsi bagi Pasangan Usia Subur (PUS) di Asahan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5316-5322.
- Ekawati, H., Gumelar, W. R., Pramestirini, R. A., Suhariyati, S., & Prayoga, S. (2023). Hubungan Usia Ibu dan Peran Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Hormonal pada Pasangan Usia Subur. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1628-1640.
- Entoh, C., Zulfutriani, Z., Longgupa, L. W., Sitorus, S. B. M., Nurfatimah, N., & Ramadhan, K. (2021). Apakah Pengetahuan dan Dukungan Suami Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB?. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 189-195.
- Kadir, D., & Sembiring, J. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(03), 111-124.
- Nadeak, Y. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Klinik Pratama Hanna Kasih Kecamatan Medan Timur. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 165-172.
- Novita, Y., Qurniasih, N., Fauziah, N. A., & Pratiwi, A. R. (2020). Hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. *Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah)*, 1(3), 172-181.
- Oktavianah, S. O., Sulistiyaningsih, S. H., & Juhariyah, A. S. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 515-528.
- Rahayu, M., Amalia, R., Minata, F., & Ismed, S. (2023). Factors Related to The Use of Intraceptive Devices IUD. *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 93-102.
- Ruhayati, R., Insani, W. N., Sunarni, N., Rahayu, I., Fauzi, A. R., Ghasiyah, V., & Khodijah, U. P. (2024). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. TOHAR MEDIA.

- Safitriana, E., Hasbiah, H., & Amalia, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 364-369.
- Suparman, E. (2021). Kontrasepsi Darurat dan Permasalahannya. *Medical Scope Journal*, 3(1), 94-104.
- Suryani, L., Mizawati, A., Heryati, K., Burhan, R., & Sri Rahayu, E. (2021). *Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di puskesmas arga indah kabupaten bengkulu tengah tahun 2020* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Syari'ah, A., & Hamidah, T. (2024). Childfree dan Hukum Menggunakan Alat Kontrasepsi dalam Perspektif Fikih Kontemporer: Childfree and the Law of Using Contraception in a Contemporary Fiqh Perspective. *AL-AQWAL: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 3(02), 103-117.
- Windarti, Y. (2015). Pengaruh pengetahuan akseptor dengan pemilihan kontrasepsi implant. *Journal of Health Sciences*, 8(2).